

ARTIKEL MOTIVASI

BELAJAR DARI KELUARGA TIKUS..!!!

“Sebuah Renungan dalam Mengambil Keputusan”



Ini bukan cerita tentang keluarga Stuart Little, ini tentang sebuah keluarga tikus dengan 8 anaknya yang masih belajar mencari makanan. Kebetulan ini adalah keluarga tikus rumahan, yang mencari makanan dari sisa-sisa makanan manusia. Ada dua anak tikus si belang dan si putih menemukan sepotong keju. Namun ada pertanyaan besar bagi kedua anak tikus tersebut, sehingga mereka ragu mengambil keju tersebut.

Apa yang membuat mereka ragu? Sebab keju tersebut tidak terletak di lemari. Padahal mereka biasa mencuri makanan dari lemari.

“Jangan-jangan, keju itu busuk dan dibuang.” kata si putih.

“Tidak, meski dari kejauhan saya mencium kalau keju itu masih segar. Pasti enak.” kata si belang.

“Tapi, warnanya kusam.” bantah di putih.

“Bukan warna yang menentukan, tetapi aromanya.” kata si belang.

“Ya sudah, kita ambil saja!” kata si putih.

“Boleh, tapi ukurannya kecil. Paling cukup untuk kita berdua.” kata si belang.

“Bukankah kata ayah, kita harus berbagi. Kita masih punya 6 saudara.” kata si putih.

“Tapi percuma dibagi-bagi, nanti kebagian sedikit.” kata si belang.

“Cukuplah, tidak kecil-kecil banget. Kita semua bisa kenyang.” kata si putih.

“Iya sih, kalau untuk sekali makan akan kenyang. Tapi untuk 3 kali, terasa kurang.” kata di belang.

Ternyata, ayah mereka mendengar pembicaraan kedua anaknya ini

“Anak-anaku, apa yang kalian bicarakan adalah benar. Tetapi tidak benar seutuhnya.” sela ayahnya.

“Apa maksud ayah?” kata si putih.

“Kalian terlalu fokus pada kejunya. Kalian harus melihat masalah dengan pandangan yang lain. Ini menyangkut hidup mati kalian.” jelas ayahnya. Tapi kedua anaknya yang belum pengalaman, malah heran dan kebingungan.

“Saya tidak mengerti, ayah.” kata si belang mengernyitkan dahinya.

“OK, tunjukkan dimana kalian menemukan keju tersebut.” kata ayahnya.

Kedua anak tikus tersebut mengantar ayahnya menuju letak keju.

“Apa yang kalian lihat?” tanya ayahnya menguji pandangan anak-anaknya.

“Keju, ayah!” jawab kedua anaknya serempak.

“Coba lihat lagi!” kata ayahnya sambil tersenyum. Kedua anaknya memperhatikan keju dengan seksama, tetapi mereka tetap bingung karena tidak ada yang aneh. Melihatnya anaknya kebingungan, ayah mengajak naik ke sebuah meja.

“Nah, sekarang lihat diatas meja ini. Apa yang kalian lihat?” tanya ayahnya.

“Saya melihat sebuah alat dimana ada keju di dalamnya.” jawab si putih.

“Oh iya, baru terlihat.” lanjut si belang. “Alat apa itu ayah?” tanya si belang.

“Itu adalah pertanyaan yang bagus. Kalian sudah tidak terfokus pada kejunya lagi, tetapi pada sistem yang lebih besar. Pertanyaan kalian ini akan menyelamatkan hidup kalian. Alat itu adalah perangkap. Jika kalian mengambil kejunya, ada senjata yang akan membunuh kalian.” jelas ayahnya.

Terang saja, kedua anak tikus ini terperanjat. Kaget bukan kepalang. Tidak terpikirkan sebelumnya. Mereka hanya fokus pada keju.

“Jika kalian melihat secara utuh, pertanyaan kalian akan benar dan akan menyelamatkan kalian. **Jangan fokus pada pandangan sempit dan mengambil**

keputusan dari pandangan tersebut. Dari perbedaan cara pandang ini, bisa menentukan hidup matinya kalian.” jelas ayahnya dengan tatapan kasih kepada kedua anaknya...(ehmmmm...ayah tikus yang bijak,..masa’ manusia kalah sama tikus..??)

Tips & Trik Mengambil Keputusan

Struktur organisasi disusun sedemikian rupa untuk menggambarkan tingkat-tingkat keputusan yang bisa diambil oleh anggota organisasi. semakin tinggi hierarki organisasi, semakin luas, penting, dan berpengaruh keputusan yang diambil oleh pejabat tersebut. karena itu bisa dikatakan bahwa yang membedakan satu tingkat karyawan dengan tingkat karyawan lain dalam sebuah organisasi adalah kemampuannya dalam mengambil keputusan. kualitas seorang pejabat pun diukur dari bagaimana ia memutuskan sesuatu, karena memang tugas mereka adalah memutuskan sesuatu. pada kenyataannya kita berjalan bukan di atas rencana-rencana, namun di atas keputusan-keputusan yang kita buat.

Pertanyaan 1--apakah dalam mengambil keputusan anda mengandalkan data, fakta, dan analisa yang mendalam serta mempertimbangkan dampak positif maupun negatif dari keputusan anda? menurut anda, kapankah anda menggunakan cara pengambilan keputusan seperti itu?

Membuat keputusan yang tepat tidaklah mudah. bahkan mengukur ketepatan keputusan yang kita buat tidak kalah sulitnya. yang bisa kita lakukan adalah senantiasa memperbaiki keputusan yang kita buat. terlebih lagi, setiap keputusan selalu berhadapan dengan ketidakpastian. meskipun dengan memutuskan kita telah memilih memastikan suatu keadaan, namun apa yang akan terjadi setelah keputusan itu tidak selalu pasti kita ketahui. karenanya sebelum memutuskan seharusnya kita melakukan pertimbangan, penilaian, dan penelitian masak-masak atas segala hal yang berkaitan dengan hal yang akan kita putuskan. cara yang paling banyak dianjurkan adalah dengan mengumpulkan selengkap-lengkapnyanya data, fakta, informasi untuk dianalisa dan dijadikan bahan pengambilan keputusan. premis yang berlaku umum: keputusan yang didasarkan pada data aktual memberikan kekuatan pada keputusan kita. sayangnya tidak semua data tersedia. kalau toh ada, mungkin harganya terlalu mahal untuk dibayarkan. karenanya seringkali kita harus mengambil keputusan tanpa data yang cukup. untuk itu diperlukan imajinasi, belajar dari pengalaman sendiri maupun orang lain, meminta pendapat orang lain, dan keyakinan diri yang kuat. ini tidaklah perlu dirisaukan, karena seberapa banyaknya data yang kita miliki, itu tetap tidak mencukupi untuk menjawab

apa yang tidak diketahui. data mungkin mengurangi ketidakpastian, namun takkan pernah bisa menghapuskannya.

Pertanyaan 2--kapankah anda mengandalkan firasat, intuisi atau instink untuk mengambil keputusan? menurut anda apakah saat itu anda sedang bersikap realitis dalam menghadapi persoalan?

Tidak semua keputusan mengikuti pola matematis dan memiliki alasan. barangkali jauh lebih banyak kita mengambil keputusan begitu saja, tanpa perencanaan, tanpa analisa, tanpa pertimbangan. keputusan yang diambil semata-mata berdasarkan firasat, intuisi atau instink. dalam hal ini banyak orang yang mempertanyakan keabsahan keputusan yang diambil berdasarkan intuisi. sebenarnya bila ditelaah lebih jauh, instuisi juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lalu, kebiasaan-kebiasaan, keyakinan dan keterbukaan diri, kemampuan mental subyektif dari pengambil keputusan. selain itu, keputusan intuitif biasanya muncul dikarenakan keterkaitan diri kita dengan keadaan rill yang sedang terjadi. pertimbangan akal pikiran dan rasio berusaha menafsirkan situasi, tidak menggambarkan situasi yang sesungguhnya. sedangkan intuisi menangkap langsung situasi itu tanpa perlu penerjemahan dalam kata-kata. karenanya keputusan yang intuitif bukan selalu berarti bersikap tidak realistis terhadap kenyataan.

Pertanyaan 3-apakah anda berani menghadapi resiko dari keputusan anda? termasuk resiko dicemooh atas keputusan anda?

Dalam setiap keadaan setidaknya selalu ada dua keputusan yang diambil: mengambil keputusan atau tidak. mengambil keputusan berarti menantang resiko sekaligus memastikan harapan. sedangkan tidak mengambil keputusan berarti memupuskan harapan, juga memunculkan resiko. jadi tak ada resiko yang lenyap begitu saja dibalik ketidakmauan kita mengambil keputusan. keputusan berarti memutuskan dari keragu-raguan dengan keyakinan untuk mencapai sebuah kepastian.

Pertanyaan 4--menurut anda, apakah anda adalah seorang yang kreatif?

Setiap keadaan selalu unik. tak ada persoalan yang sama persis. selalu saja ada variasi dan tantangan baru. dengan demikian setiap keadaan menuntut pemecahan dan pengambilan keputusan yang unik untuk keadaan tersebut.

Tip & Trik oleh : Hermanto, S.HI

pengalaman adalah bekal yang baik. data masa lalu menjadi dasar valid dari keputusan anda. intuisi menuntun anda memahami situasi yang sebenarnya. namun yang dibutuhkan oleh setiap persoalan adalah sebuah keputusan yang kreatif. kita perlu mengembangkan pola pandang yang kreatif, melampaui data, fakta dan pengalaman. juga mengembangkan kekuatan mental agar dapat memahami kondisi unik yang muncul di setiap persoalan. memutuskan secara kreatifitas berarti bersedia menghancurkan hambatan-hambatan yang disajikan oleh data dan pengalaman, membongkar prosedur yang telah ditetapkan, menemukan keberanian besar untuk menanggung resiko serta mengembangkan kekuatan mental yang kuat. itu berarti kita harus berusaha keras memahami persoalan serta menyediakan jiwa yang bebas dari kepentingan pribadi untuk memecahkan masalah. hambatan terbesar kita adalah ego.

Pertanyaan 5-apakah anda bersedia menanggung semua tanggung jawab penuh atas keputusan anda? apakah arti kemandirian bagi anda?

Kesulitan dalam mengambil keputusan adalah ketidakmampuan kita untuk memikul secara penuh tanggung jawab atas keputusan tersebut. mengambil keputusan bukanlah akhir dari segala pekerjaan kita. setelah keputusan diambil kita harus mempertanggungjawabkannya. di saat kita berkata bertanggung jawab penuh atas keputusan yang kita ambil, di saat itulah kita menemukan apa arti kemandirian dan kebebasan diri dalam bertindak. kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang muncul biasanya terkait erat dengan kepentingan ego atas keputusan kita. karenanya, bersedia mengambil keputusan lalu bertanggung jawab penuh serta menemukan kemandirian yang hakiki, adalah rangkaian dari sebuah perjalanan mengatasi ego kita.

Kesimpulan

Semoga dari narasi cerita keluarga tikus dan uraian singkat tentang bagaimana kita seharusnya cara mengambil keputusan di atas dapat menjadikan renungan dan dapat menjadikan masukan bagi "Pengambil Keputusan".

Setidaknya yang dapat disimpulkan dari uraian singkat di atas adalah: **Pertama:** **Ingatlah kata-kata ayah tikus berpesan kepada anaknya saat itu** "Jangan fokus pada pandangan sempit dan mengambil keputusan dari pandangan tersebut." **Kedua:** Keputusan adalah pisau yang memutuskan kita dari keraguan dan kecemasan, jadi pikirkanlah dan putuskanlah benar-benar dengan pengetahuan". **Ketiga:** Kunci pengambilan keputusan adalah tanggung jawab anda. oleh karena itu di

saat mengambil keputusan semestinya anda mempertanyakan kemampuan anda mempertanggungjawabkannya????.....

Tip & Trik